SAMALEWA
JURNAL RISET DAN KAJIAN MANAJEMEN
http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/samalewa
||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

FAKTOR PERSONAL DAN SOSIAL DALAM MENDORONG MINAT BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z DI KABUPATEN SUMBAWA

Syafruddin[1*], Samsul Hadi[2]
[12]Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: syafagent@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 04 Mei 2026

Accepted : 15 Juni 2026

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Personal Factors;
Social Factors;
Entrepreneurial Intention.

Abstrak

This study aims to determine the effects of personal factors and social factors on entrepreneurial interest among Generation Z in Sumbawa Regency, both partially and simultaneously. This study employs an associative research design. The data examined in this study are quantitative data in the form of respondents' response scores obtained directly from primary sources. The population of this study consists of all Generation Z business actors in Sumbawa Regency, the exact number of whom is unknown. The researcher determined a sample of 50 respondents based on Roscoe's theory and selected them using a simple random sampling method. The data were analyzed using multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t-test), simultaneous hypothesis testing (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that, partially, personal factors and social factors have positive and significant effects on entrepreneurial interest among Generation Z in Sumbawa Regency. The calculated t-values for personal factors are 3.503 and social factors are 4.071, both of which are greater than the critical t-value of 2.012. Meanwhile, simultaneously, personal factors and social factors have a significant effect on entrepreneurial interest among Generation Z in Sumbawa Regency, with a calculated F-value of 162.033, which is greater than the critical F-value of 3.200 (162.033 > 3.200). Personal factors and social factors explain 86.8% of the variation in entrepreneurial interest among Generation Z in Sumbawa Regency, while the remaining 13.2% is influenced by other variables not examined in this study, such as spiritual quotient, self-efficacy, and the need for achievement.

PENDAHULUAN

Fenomena pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi dan perlu dibenahi oleh pemerintah Indonesia saat ini. Ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi faktor utama yang menyebabkan pengangguran. Selain itu, pengangguran yang tinggi juga disebabkan oleh tenaga kerja kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan industri dan lapangan kerja (Syarief, 2019).

Menjadi pengangguran bukanlah hasil dari sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapat pekerjaan. Permasalahan pengangguran tersebut sebenarnya dapat diperkecil dan dapat ditangani dengan cara berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain meningkatkan pendapatan pribadi dan mempercepat pengentasan kemiskinan, kewirausahaan juga merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada penciptaan lapangan pekerjaan baru (Farradinna, 2022).

Berwirausaha menjadi salah satu solusi bagi banyak masalah sosial, termasuk pengangguran. Kata kewirausahaan sendiri merupakan terjemahan dari *entrepreneur* yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan seseorang dalam melihat dan memanfaatkan peluang bisnis, serta dapat mengambil tindakan yang tepat dengan cara-cara baru (*creative*) dan berbeda (*innovative*) untuk mencapai kesuksesan.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Menurut Meredith *et al.* (dalam Suryana dan Bayu, 2011), kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat dengan cara yang kreatif dan inovatif guna memastikan kesuksesan. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Daerah. Keberadaan para wirausahawan memberikan dampak positif bagi kemajuan perekonomian suatu daerah dengan kemampuannya dalam membuka banyak lapangan pekerjaan baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Dengan demikian, maka pembangunan perekonomian akan lebih berhasil jika ditunjang adanya para wirausahawan (Mahesa dan Rahardja, 2017).

Selain itu, kegiatan bisnis dan berwirausaha juga berperan penting didalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, karena perannya di dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah dan Negara. Menurut Rahyono & Alansori (2021), kewirausahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat secara finansial dan non finansial. Manfaat secara finansial dapat diperoleh berupa kemandirian ekonomi saat melakukan usaha, sedangkan manfaat non finansial diperoleh dengan meningkatnya mental yang tangguh.

Meskipun banyak manfaat yang diberikan dari berwirausaha, dunia kewirausahaan masih belum banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan adanya stigma negatif tentang dunia kewirausahaan, antara lain sumber penghasilannya tidak stabil, tidak memiliki jaminan masa depan yang layak, dinilai kurang terhormat, dan dianggap sebagai pekerjaan rendahan. Adanya anggapan tersebut, tidak heran jika motivasi untuk terjun sebagai wirausaha dikalangan masyarakat masih rendah.

Mengingat peran penting sektor bisnis dan kewirausahaan bagi perekonomian masyarakat dan Negara, maka diperlukan upaya yang tepat untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada masyarakat sejak dini. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian kita kepada kewirausahaan dikarenakan adanya rasa tertarik atau rasa suka, dan disertai rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin untuk belajar, dan membuktikan lebih lanjut kecocokan dan kecintaan terhadap wirausaha. Minat berwirausaha akan muncul pada saat seseorang mengetahui informasi dan adanya pengetahuan mengenai dunia kewirausahaan yang kemudian akan diaplikasikan dengan sebuah tindakan nyata untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Mustofa, 2014).

Tumbuhnya minat masyarakat dalam berwirausaha berpotensi mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Jika masyarakat memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, mereka akan mendapatkan ide untuk membangun landasan memulai bisnis. Terbukti dari pernyataan di atas, Indonesia membutuhkan lebih banyak orang yang tertarik untuk berwirausaha sebagai salah satu cara pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran.

Terbentuknya minat berwirausaha dikarenakan adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi pendapatan, harga diri, perasaan senang. Selain faktor internal, minat berwirausaha secara garis besar juga terbentuk karena faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan peluang (Pasaribu & Wakhinuddin, 2020).

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Kewirausahaan ditinjau dari aspek personal membahas karakteristik individu untuk menganalisis keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha. Selain dipengaruhi dari faktor personal, dukungan pihak keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Dorongan secara kondusif dari pihak lingkungan keluarga dapat menumbuhkan semangat seseorang dalam melakukan wirausaha. Lingkungan keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Sedangkan kewirausahaan ditinjau dari aspek lingkungan masyarakat dilihat dari keadaan suatu daerah lingkungan yang dapat memberikan peluang usaha sehingga menimbulkan minat seseorang untuk berkemampuan untuk meraih sukses dalam kegiatan wirausaha.

Masalah pengangguran telah menjadi isu ketenagakerjaan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Sumbawa. Badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa melaporkan bahwa angka pengangguran terbuka di Kabupaten Sumbawa tahun 2024 adalah 2,67%, mengalami penurunan dari tahun 2023 yang tercatat sebesar 2,79%. Meskipun terjadi peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024, namun tingginya angka pengangguran masih menjadi masalah yang perlu segera dibenahi oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan upaya yang tepat untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada masyarakat, terutama bagi pemuda dan remaja sebagai solusi untuk dapat membuka dan menyerap tenaga kerja karena kemampuan pemerintah dalam menyerap tenaga kerja yang sangat terbatas. Menumbuhkan minat kewirausahaan bagi pemuda dan remaja sangat penting, mengingat saat ini Kabupaten Sumbawa di dominasi oleh penduduk yang masih tergolong berada di usia muda atau remaja, salah satunya adalah Generasi Z atau Gen Z yang lahir pada rentang tahun 1995 hingga 2012.

Badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa mencatat jumlah Generasi Z pada tahun 2024 adalah sebanyak 127.123 orang atau setara 24,09% dari total penduduk di Kabupaten Sumbawa. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Sumbawa saat ini adalah Generasi Z, sehingga memiliki potensi yang sangat besar menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat dan daerah. Namun sayangnya, Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 7.963 orang juga didominasi oleh mereka yang berada pada rentang usia 13-30 tahun, yaitu sebanyak 5.296 orang atau sebesar 66,51% (BPS Kabupaten Sumbawa, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah penganguran yang terjadi dikalangan Gen Z ini, salah satunya melalui kegiatan kewirausaan. Gen Z memiliki potensi yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan bisnis dan kewirausahaan, mangingat generasi ini lahir dan tumbuh pada saat teknologi digital sedang mengalami perkembangan dengan cepat sehingga diyakini memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang lebih baik. kemampuan ini sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan bisnis di era digital saat ini.

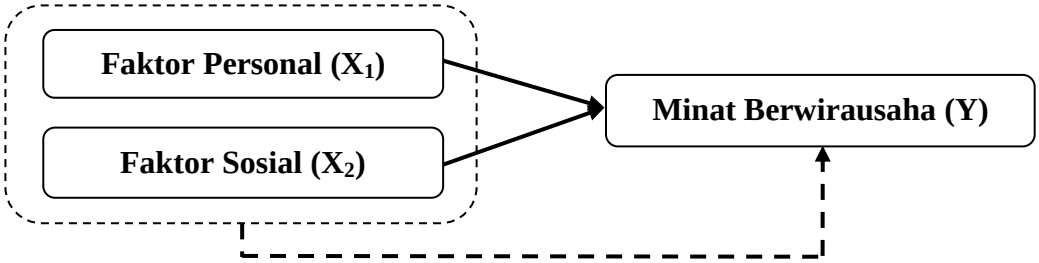
Dengan demikian, maka akselerasi minat Gen Z untuk berwirausaha adalah sebuah langkah penting untuk mengubah pola pikir mereka dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga mereka diharapkan mereka dapat terjun ke masyarakat secara mandiri untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor personal dan sosial dalam mendorong minat berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Sumbawa.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Elvera dan Astarina (2021) menjelaskan bahwa penelitian assosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas), yaitu Faktor Personal (X_1) dan Faktor Sosial (X_2) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Sumbawa (Y). Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2021) adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif yang dikaji dalam penelitian ini merupakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan terkait objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitin ini dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden penelitian, yaitu pelaku usaha dari kalangan Generasi Z di Kabupaten Sumbawa yang dipilih menjadi responden.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dari kalangan Generasi Z di Kabupaten Sumbawa yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah keseluruhan populasi diambil menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti bisa memilih beberapa anggota dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Melihat anggota populasi pada penelitian ini yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 50 orang untuk menjadi responden mengacu pada teori Roscoe (dalam Sugiyono, 2021) tentang pedoman penentuan jumlah sampel, yaitu ukuran sampel yang layak untuk kebanyakan penelitian antara 30 sampai dengan 500.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi tersebut. Dengan demikian, maka seluruh pelaku usaha dari kalangan Generasi Z di Kabupaten Sumbawa memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya menggunakan instumen berupa kuesioner. Menurut Kriyantono (2021), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan skala likert (*likert rating scale*) sebagai alat untuk mengukur pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek dan objek tertentu. Jawaban setiap instrument mempunyai ruang dari sangat positif sampai sangat negative dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Item yang bernilai positif maka angka terbesar diletakan pada "sangat setuju", sedangkan item yang bernilai negatif maka angka terbesar diletakan pada "sangat tidak setuju".

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Faktor Personal (X_1) dan Faktor Sosial (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Sumbawa (Y). Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2). Dalam penelitian ini, data-data diolah dengan menggunakan software pengolahan data statistik *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Santoso (2023), analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Faktor Personal (X_1) dan Faktor Sosial (X_2) terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.992	1.390		2.152	.037
	Faktor Personal	.385	.110	.442	3.503	.001
	Faktor Sosial	.754	.185	.514	4.071	.000
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Kinerja Karyawan = 2.992 + 0.385 (Personal) + 0.754 (Sosial) + *e*

Interpretasi dari model persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai constanta (a) adalah sebesar 2.992. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel-variabel independen yang terdiri atas faktor personal (X_1) dan faktor sosial (X_2) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah konstan sebesar 2.992.
b. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel faktor personal (X_1) adalah sebesar 0.385 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau berbanding lurus. Artinya, jika nilai variabel faktor personal (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.385. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu faktor sosial (X_2) adalah konstan atau sama dengan nol (0).
c. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel faktor sosial (X_2) adalah sebesar 0.754 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau berbanding lurus. Artinya, jika nilai variabel faktor sosial (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.754. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu faktor personal (X_1) adalah konstan atau sama dengan nol (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial (uji t) merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}>t_{tabel}$) dan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05) (Santoso, 2023).

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu Faktor Personal (X_1) dan Faktor Sosial (X_2) terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan dalam tabel 1., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Faktor Personal Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 1. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 3.503 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=50-3=47) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 2.012, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (3.503>2.012), sedangkan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang distandarkan sebesar 0.05 (0.001<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa faktor personal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 1. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 4.071 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=50-3=47) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 2.012, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

dari pada nilai t_{tabel} (4.071>2.012), sedangkan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang distandarkan sebesar 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa faktor sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji simultan atau uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} serta dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung}>F_{tabel}$) dan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05) (Santoso, 2023).

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh simultan Faktor Personal (X_1) dan Faktor Sosial (X_2) terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.068	2	113.534	162.033	.000[a]
	Residual	32.932	47	.701		
	Total	260.000	49			
a. Predictors: (Constant), Faktor Sosial, Faktor Personal						
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 162.033 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan (df_1=k-1=3-1=2) dan (df_2=n-k=50-3=47) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 3.20, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} (162.033>3.20), sedangkan nilai probabilitas hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang distandarkan sebesar 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa faktor personal dan faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 ditentukan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Santoso, 2023).

Pada penelitian ini, uji R^2 dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel Faktor Personal (X_1) dan Faktor Sosial (X_2) terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil pengujian R^2 disajikan dalam tabel berikut ini.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935[a]	.873	.868	.837
a. Predictors: (Constant), KM, TM				
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0.868. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri atas faktor personal dan faktor sosial terhadap variabel minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 86,8%, sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *spiritual quotient*, efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi (Muttaqiyathun dan Nurmaya, 2021).

Pembahasan

Masalah pengangguran telah menjadi isu ketenagakerjaan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Sumbawa. Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi, salah satunya dengan cara berwirausaha. Kegiatan wirausaha memberikan dampak positif bagi kemajuan perekonomian dengan kemampuannya dalam membuka banyak lapangan pekerjaan baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar.

Meskipun kewirausahaan memiliki peranan krusial bagi perekonomian, namun dunia kewirausahaan masih belum banyak diminati oleh masyarakat, terutama generasi Z. Padahal Gen Z memiliki potensi yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan bisnis dan kewirausahaan, mangingat generasi ini lahir dan tumbuh pada saat teknologi digital sedang mengalami perkembangan dengan cepat sehingga diyakini memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang lebih baik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada masyarakat sejak dini. Tumbuhnya minat berwirausaha dikarenakan adanya dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor sosial. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor personal dan faktor sosial terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh Faktor Personal Terhadap Minat Berwirausaha Gen Z

Faktor personal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjalankan wirausaha. Faktor personal sendiri merupakan faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang atau keadaan diluar diri, meliputi pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor personal terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa, diketahui bahwa faktor personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin baik karakteristik personal pada diri Gen Z, maka minat mereka dalam menjalankan wirausaha akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin buruk karakteristik personal pada diri Gen Z, maka minat mereka dalam menjalankan wirausaha akan semakin menurun.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik yang berasal dari dalam diri sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong minat Gen Z untuk berpartisipasi dalam dunia usaha. Sifat personal, sikap, kemauan dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki memberikan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk berwirausaha guna memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa faktor personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Gen Z untuk terjun ke dunia bisnis digital. Faktor personal, seperti motivasi diri, rasa percaya diri, dan kreativitas berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Gen Z. Gen Z yang memiliki karakteristik personal yang kuat cenderung lebih berani mengambil risiko dan mencoba ide-ide yang baru sehingga menjadi faktor penting dalam mendorong minat Gen Z untuk berwirausaha secara mandiri.

2. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Gen Z

Selain faktor personal, minat berwirausaha juga terbentuk karena faktor sosial. Faktor sosial sendiri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar diri sendiri yang dihasilkan melalui proses interkasi sosial dengan keluarga, teman maupun jaringan kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor sosial terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa, diketahui bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi dukungan dari lingkungan sosial Gen Z, maka minat mereka dalam menjalankan wirausaha akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin rendah dukungan dari lingkungan sosial Gen Z, maka minat mereka dalam menjalankan wirausaha akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, teman, tetangga, dan jaringan kelompok lainnya merupakan salah satu pendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Peran lingkungan eksternal dalam memberikan dukungan, informasi dan sumber daya lainnya sangat diperlukan agar usaha dapat dijalankan secara optimal, efektif dan efisien.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatullah *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z. Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan komunitas yang suportif memberi rasa aman dan kepercayaan diri, sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa Gen Z.

3. Pengaruh Faktor Personal dan Faktor Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Gen Z

Berdasarkan teori dan temuan-temuan dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada Gen Z terbentuk melalui kombinasi antara faktor personal dan faktor sosial. Hal ini menegaskan bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada Gen Z diperlukan keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri, serta dukungan dari keluarga, teman sebaya, serta komunitas yang suportif. Keinginan berwirausaha dan dukungan sosial yang kuat menjadi fondasi penting bagi Gen Z dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil pengujian simultan yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor personal dan faktor sosial terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa, diketahui bahwa faktor personal dan faktor sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Kabupaten Sumbawa. Artinya, minat berwirausaha pada Gen Z akan semakin tinggi jika didukung oleh faktor personal yang baik dan faktor sosial yang suportif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian pada sebelumnya yang dilakukan oleh Sukma *et al*. (2025) yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada generasi Gen Z merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling mempengaruhi, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan dan memperkuat minat berwirausaha pada Gen Z ini, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan semua unsur, mulai dari institusi pendidikan, keluarga, komunitas maupun jaringan kelompok lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor personal dan faktor sosial terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor personal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa.
2. Faktor sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa.
3. Faktor personal dan faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa.
4. Derajat pengaruh faktor personal dan faktor sosial terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 86,8%, sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti spiritual quotient, efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

   Dalam rangka meminimalisir angka pengangguran dikalangan Gen Z, pemerintah diharapkan dapat melakukan pendekatan dengan cara mendorong para anak muda khususnya Gen Z untuk menjadi seorang wirausaha dengan cara meningkatkan program pendidikan dan pelatihan terkait kewirausahaan, serta menciptakan ekosistem pendukung yang mampu memfasilitasi Gen Z dalam merintis usaha. Dengan semakin banyak anak muda yang tertarik untuk menjalankan wirausaha, maka akan dapat membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.
2. Bagi Gen Z

   Bagi kalangan Gen Z diharapkan agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mencari dan memanfaatkan semua peluang bisnis yang ada. Kalangan Gen Z yang lahir dan tumbuh pada era digital diharapkan agar dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial untuk pemasaran dan membangun jaringan bisnis agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Pandia, R. M., Tampubolon, T. T., Lestari, A., & Umar, A. T. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Gen Z Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, *2*(3). 575-582.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 96 - 106

Farradinna, S. (2022). *Psikologi Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Hidayatullah, A., Ramadhani, N., & Luthfi, H. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, *14*(1), 54-62.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian (Ed. 1., Cet. 1.)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Ed. Kesepuluh).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mahesa, A.D., & Rahardja, E. (2017). Analisis Faktor-faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Journal of Management*, *1*(1), 130-137.

Mustofa, M.A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Muttaqiyathun, E., & Nurmaya, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4(2021), 452-460.

Pasaribu, M., & Wakhinuddin, S. (2020). Analisis Faktor Pembentuk Minat Kewirausahaan pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 499-510.

Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 100-104.

Santoso, S. (2023). *Panduan Lengkap SPSS 27: Cara Cepat Mengolah Data Statistic Dengan Cepat Dan Tepat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukma, R., Ilgiansyah, Y., & Novita, Y. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Pada Generazi Z. *Edusola: Journal Education, Sociology and Law*, *1*(2), 1079-1084.

Syarief, F. (2019). *Teori Dan Implementasi Kewirausahaan Mahasiswa*. Makassar: Yayasan Barcode.